
Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda Bagi Kelangsungan Pendidikan Agama Islam Anak

Dewi Susilawati¹, Ach. Nurholis Majid^{2*}

Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Preduan Sumenep, Indonesia

Email: ¹29dewilia@gmail.com, ²anurcholis1@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: anurcholis1@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi dan menggambarkan bentuk pengasuhan orang tua karir ganda dalam memberikan pendidikan agama Islam anak usia Sekolah Dasar. Tujuan besar tersebut dijabarkan dalam dua fokus. Pertama, tentang pola asuh orang tua karir ganda dalam mendidik agama Islam anak usia Sekolah Dasar. Kedua, faktor-faktor penting dalam proses pendidikan agama Islam anak yang dilakukan oleh orang tua karir ganda. Untuk mengetahui lebih dalam tentang fenomena pengasuhan orang tua karir ganda ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus (case study) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara kepada para orang tua yang sama-sama berkarir di Perumahan Graha Kencana, Pamekasan. Observasi juga digunakan untuk melihat kegiatan pengasuhan di sekitar rumah dan lingkungan sekitar. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi metode dan sumber yang berarti membandingkan informasi yang diperoleh dengan metode dan dari sumber berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pola asuh orang tua karir ganda di Perumahan Graha Kencana, Pamekasan menerapkan dua pola asuh. Pola asuh otoriter dan demokratis. Dalam mendidik dan mengasuh anak terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung di antaranya adanya keterlibatan keluarga besar, lingkungan, dan orang tua. Sedangkan faktor yang menghambat adalah perbedaan pola asuh dengan orang tua dan keterbatasan pengetahuan.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orang tua karir ganda, Pendidikan agama Islam, Pendidikan

Abstract—The purpose of this research is to elaborate on and describe the type of dual career parenting used to provide Islamic religious education to elementary school-aged children. The big goal is spelled out in two areas of focus. First, consider the parenting style of parents who have dual careers in teaching the Islamic religion to children in elementary school. Secondly essential factors in the Islamic religious education of children are carried out by dual-career parents. To find out more about this phenomenon of dual-career parenting, researchers use a type of case study research with a qualitative approach. Data collection in this study was obtained by conducting interviews with parents, both of whom have careers in Graha Kencana Housing, Pamekasan. Observation is also used to see parenting activities around the house and the surrounding environment. To test the validity of the data, researchers use triangulation of methods and sources, which means comparing the information obtained with different methods and sources. The results showed that in dual-career parental parenting in Graha Kencana Housing, Pamekasan applied two parenting patterns. Authoritarian and democratic parenting in educating and parenting, there are several supporting and inhibiting factors. Supporting factors include the involvement of extended family, the environment, and parents. Meanwhile, the factors that impede are parental parenting differences and a lack of knowledge.

Keywords: Parenting, Career Parents, Islamic Religious Education, Children's Education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar manusia untuk mencapai derajat kemanusiaan yang mulia. Untuk itu, Islam memosisikan pendidikan sebagai suatu proses membimbing manusia dengan substansi Islam agar diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Rohman, 2018).

Dalam praktik Indonesia proses membimbing manusia tersebut dapat dilihat dalam tiga macam lembaga pendidikan. Pertama, lembaga pendidikan Formal, lembaga pendidikan yang jalur pendidikannya terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kedua, lembaga pendidikan non formal yang berfungsi mengembangkan potensi anak didik melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, dan pendidikan keterampilan. Ketiga, lembaga pendidikan informal yang dilaksanakan dalam keluarga dan masyarakat (Bafadhhol, 2017, hlm. 12).

Lembaga pendidikan yang disebut terakhir, walaupun tidak terlembagakan secara formal merupakan kunci dalam membentuk karakter spiritual dan nilai-nilai agama anak. Peran keluarga dalam membimbing anak didik menentukan sikap anak didik, baik dari segi keterampilan, maupun pengetahuan, nilai agama dan moral (Rohman, 2018, hlm. 2). Perilaku dalam lingkup keluarga akan menjadi nilai sebagai acuan sikap sepanjang hayat (Kurniyati & Majid, 2021).

Proses pendidikan yang dilakukan orang tua akan sangat berpengaruh terhadap sikap anak didik. Karenanya, dalam Islam orang tua bertanggung jawab terhadap perkembangan anak baik dari potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam lingkungan keluarga inilah seorang anak akan memperoleh pendidikan dan bimbingan dari anggota keluarga (Emira, 2020).

Agama Islam memandang bahwa kedua orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan fisik dan psikis anaknya, oleh karena itu peran orang tua dalam pengasuhan dapat mengarahkan anak didik kepada perilaku yang positif. Pola asuh merupakan cara yang digunakan untuk membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri (Faidhullah, 2019a). Dengan demikian, orang tua dituntut untuk menjadi orang tua yang efektif, konsisten, atentif dan aktif tentunya merupakan hal yang didambakan bagi setiap orang. Tidak ada orang tua yang sempurna, kesuksesan dan kesalahan-kesalahan adalah sebuah perjuangan menjadi orang tua. Menjadi orang tua yang efektif maksudnya adalah perkataan dan

perilakunya mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Orang tua yang atentif adalah memberi perhatian dan pengamatan terhadap kehidupan anak. Sementara orang tua yang aktif merupakan orang tua yang berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan anak.

Namun faktanya, belakangan orang tua mengesampingkan pola dan perannya dalam membimbing dan mendidik anak. Terkadang mereka membayar perawat untuk mengasuh anak-anak mereka, tidak jarang orang tua lebih mementingkan materi (uang) dan cenderung tidak memperhatikan pendidikan anak. Pola asuh seperti ini berpotensi menghasilkan anak-anak yang bermasalah. Fakta ini biasanya terjadi pada orang tua yang berkarir sehingga membatasi kebersamaan orang tua dengan anak, utamanya dalam keluarga karir ganda, orang tua yang keduanya sama-sama berkarir dengan mobilitas tinggi (Dipoyanti, 2021).

Orang tua yang sama-sama bekerja di luar rumah dalam waktu yang cukup panjang dari pagi sampai sore akan berdampak pada pekerjaan rumah, khususnya berkaitan dengan pengasuhan, orang tua hanya bisa meluangkan waktunya untuk mendidik anak-anak di masa libur dan malam hari. Dengan kondisi orang tua yang hampir semua jamnya dipakai untuk berkarir dapat mengurangi masa pendidikan agama anak. Fenomena tersebut biasanya terjadi pada komunitas masyarakat menengah atas, termasuk juga orang tua karir ganda yang ada di Perumahan Graha Kencana Kec. Tlanakan Pamekasan. Uniknya, pendidikan agama mereka tetap dapat terpenuhi. Indikator dari argumentasi tersebut adalah kemampuan anak-anak mereka dalam menghafal doa sehari-hari, pandai dalam mengeja huruf hijaiyah (Dayat, 2021).

Beberapa penelitian dalam konteks pola asuh orang tua karir ganda dalam memberikan pendidikan agama telah dilakukan oleh banyak peneliti. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Faidhullah, dalam penelitiannya, ditemukan bahwa karakteristik pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua karir ganda adalah dengan membagi jam mengasuh, komunikasi, menentukan lingkungan yang baik, menentukan sekolah dengan jam agama yang lebih banyak, dan membagi peran pengasuhan. Sementara pola asuh yang dilakukan cenderung demokratis (Faidhullah, 2019b).

Penelitian berikutnya berbicara tentang pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak perspektif al-Qur'an. Penelitian ini menemukan bahwa orang tua berperan penting dalam pendidikan anak dengan cara berkomunikasi dengan penuh kasih sayang, mengedepankan konsep musyawarah dalam setiap perintah atau larangan dengan argumen yang logis dan tepat, serta menanamkan nilai ketauhidan (keesaan) kepada anak.

Kedua penelitian di atas memberikan gambaran penting bahwa orang tua karir memberikan perhatian khusus bagi pendidikan agama anak-anaknya, dengan karakteristik pendidikan dan pola asuh yang berbeda-beda. Karena itu penelitian ini hendak menggambarkan pengasuhan dalam pendidikan agama Islam yang dilakukan orang tua karir ganda kepada anak-anak mereka di saat mereka sama-sama sibuk bekerja di daerah Madura. Kedua, artikel ini juga akan menggambarkan faktor pendukung dan penghambat proses pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh orang tua karir ganda.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Pola Asuh

Pola Asuh adalah bentuk atau model mendidik, membimbing, serta melatih anak menjadi pribadi yang mandiri dan berkarakter. Dengan pola asuh tersebut, terjadi interaksi antara orang tua dengan anak secara konsisten dan menyeluruh untuk mengubah perilaku anak. Hurlock, Schneider, dan Lore mengungkapkan bahwa ada tiga model pola asuh yang secara kausal saling menguatkan (Rachmawati, 2019b). Pertama, pola otoriter. Pola asuh ini menuntut suatu gaya pengasuhan yang membatasi, menghukum, dan menuntut anak agar mengikuti perintah orang dan tidak memberi peluang kepada anak untuk berbicara (Rachmawati, 2019b). Walaupun demikian, pola asuh semacam ini memiliki kelebihan untuk membentuk kedisiplinan anak. Anak dapat dengan mudah mengikuti perintah orang lain.

Kedua, pola asuh permisif. Pola asuh ini menurut Santrock adalah gaya pengasuhan yang tidak terlalu memperhatikan tingkah laku anak ataupun tidak peduli dengan masalah yang sedang anak hadapi. Ada beberapa ciri-ciri dari pola asuh ini, orang tua mengizinkan anaknya dengan tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri, oleh karena itu anak akan berbuat semaunya saja yang menurut mereka baik, orang tua cenderung toleran yang dapat diartikan bahwa orang tua selain memiliki peraturan mereka juga menerima keinginan yang dikehendaki seorang anak (Rachmawati, 2019b). Kelemahan dari pola asuh ini adalah membentuk anak yang suka menentang dan tidak suka diatur.

Pola asuh ketiga adalah pola asuh demokratis. Pola asuh ini merupakan pertengahan antara pola asuh permisif dan otoriter. Pengasuhan ini mendukung tetapi berpusat pada hubungan orang tua dan anak. Jadi, antara anak dan orang tua terjalin hubungan yang positif. Orang tua memahami sikap anak begitupun anak menuruti sikap orang tua, diantara keduanya ada timbal balik. Banyak persyaratan untuk anak, dan juga banyak kendali dan hukuman dibandingkan rumah tangga yang membolehkan. Akan tetapi anak juga diberi dorongan agar menjadi seorang yang mandiri, dapat mengendalikan diri sendiri (Sanya Dririnda Putranti, 2008). Kelebihan dari pola asuh ini mendidik anak belajar menghargai perbedaan dengan pola hidup yang dinamis.

2.2 Orang Tua Karir Ganda

Karir ganda ialah karir yang terjadi apabila suami maupun istri sama-sama bekerja dan mengurus rumah tangga secara bersama pula. Di dalam setiap hubungan pasangan suami istri memiliki cara yang mengatur peranan dalam pekerjaan dan rumah tangga. Keluarga karir ganda adalah sebuah keluarga dengan ayah ibu yang bekerja (Faidhullah, 2019a).

Dalam keluarga yang kedua orang tuanya bekerja di luar rumah, kebanyakan anaknya kurang begitu diperhatikan. Dengan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak didiknya, anak akan bertingkah seenaknya. Terutama dalam hal pendidikan Islam, apabila anak didik tidak ditanamkan nilai pendidikan agama Islam sejak dini, maka anak tersebut akan meyimpang dari aturan, karena perbuatannya tidak dilandasi dengan ajaran Islam (Himmah, 2020).

Bagi pasangan yang bekerja dengan jadwal berbeda memungkinkan mereka tidak punya waktu untuk bersama anak-anak. Sulit bagi orang tua untuk memperkuat hubungan mereka dengan anak-anak dalam kurun waktu yang tidak memadai. Walau demikian, ada beberapa orang tua yang dapat melakukan pengasuhan yang baik dengan cara yang variatif (Sanya Dririnda Putranti, 2008).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menggambarkan gejala-gejala pola asuh orang tua karir ganda dalam kelangsungan pendidikan agama Islam anak usia sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada para orang tua (suami-istri yang sama-sama berkarir), observasi di lingkungan rumah, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pengasuhan.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara kondensasi data, penyajian data, verifikasi dan simpulan secara interaktif (Miles dkk., 2014). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi yaitu dengan mencoba mendialogkan data-data wawancara, observasi, dan dokumentasi dan melakukan perpanjangan penelitian (Sugiyono, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda Bagi Kelangsungan Pendidikan Agama Islam Anak

Secara umum pengasuhan dipandang sebagai sebuah proses sosialisasi orang tua dalam mempengaruhi anak-anaknya untuk berperilaku positif dengan lingkungan sekitar. Artinya, pola asuh adalah sikap yang diaktualisasikan oleh orang tua kepada anak-anaknya untuk mempengaruhi emosional, sosial, dan intelektual anak (Sanya Dririnda Putranti, 2008). Di perumahan Graha Kencana ditemukan berbagai orang tua karir ganda yang mengoptimalkan pengasuhan kepada anak-anaknya. Meskipun kedua orang tua sama-sama berkarir, pendidikan dan pengasuhan anak tidak ditinggalkan begitu saja. Mereka menganggap bahwa pendidikan agama adalah tanggung jawab bersama. Komitmen untuk mengasuh anak tersebut memiliki karakteristik pengasuhan yang berbeda-beda.

a. Pola Asuh Otoriter

Komitmen orang tua karir ganda untuk mendidik anak dilakukan dengan memberi perhatian bersama keluarga ketika libur dan malam hari. Kesibukan kedua orang tua tidak mengurangi perhatian kepada anak. Sebagai orang tua mereka menginginkan anak-anaknya tumbuh dengan sikap yang baik dan bisa berbakti kepada orang tua.

Keinginan untuk membentuk anak-anak yang taat dan berbakti kepada orang tua sering menuntut mereka melakukan pengasuhan otoriter. Orang tua karir ganda di Perumahan Graha Kencana, Pamekasan cenderung mengawasi dan membatasi waktu bermain anak. Kedua orang tua tetap memberi waktu main anak supaya tidak kaku dalam bersosialisasi dengan tetap mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua.

Perlu digarisbawahi, pengasuhan otoriter yang dilakukan oleh orang tua karir ganda bukan semata pembatasan, tetapi juga pelibatan perhatian dan kasih sayang. Jika melihat konsep "otoriter" yang dikemukakan Baumrind (Rachmawati, 2019a) tentu orang tua karir ganda tidak sekedar memberikan batasan, hukuman, tuntutan, dan perintah yang mengekang.

Dalam hasil wawancara, salah seorang informan mengatakan bahwa mereka memberikan pembatasan tetapi tidak melakukan pengekangan yang keras.

"Saya punya dua anak, satu di SD yang satunya TK, kalau cara ngajari anak itu saya habis maghrib sampek isya' bisa kalau pembagian waktu atau pembelajaran kami masih bisa. Yah kalau madrasah di masjid jami' 1 minggu 3 kali Selasa, Kamis, dan Sabtu. Diantar sama saya, saya juga yang jemput, jadi harus bisa mengatur waktu meskipun saya dan suami saya sama-sama bekerja, saya pulang jam 12, Jum'at jam 10, Sabtu jam 11. Komunikasi yaah malam setelah belajar, komunikasi terus kalau ada saya. Diajari surat-surat pendek caranya bacanya salat, kan ini diajari juga kalau di TK, cara melihat perkembangannya yah diajari juga di rumah sampe mana perkembangannya. Saya tidak pernah memaksa cuma saya bilang ayo belajar, anak kecil seperti ini tidak boleh dipaksa. Anak-anak jangan dimarahi kalau tidak tahu justru dikasih tau, dikasih motivasi tiap hari, nanti anak-anak akan bisa kalau sudah diajari klo sudah terbiasa setiap hari. Pokoknya saya harus ada waktu dengan anak, dari habis subuh sampai jam 7."

Pola asuh otoriter yang dilakukan orang tua karir ganda rupanya tidak semata memaksa, mereka seperti memahami konsep Gore, bahwa anak yang dibimbing dengan paksaan-paksaan yang tidak dipahami akan menghilangkan proses penyadaran. Sebab pendidikan sendiri adalah proses penyadaran agar seseorang dapat melakukan perubahan positif (Kurniyati & Majid, 2021).

b. Pola Asuh Demokratis

Selain pola asuh otoriter, orang tua karir ganda juga menggunakan pola asuh demokratis, maksud dari pola asuh demokratis ini adalah pengasuhan yang moderat antara pola asuh otoriter dan permisif. Pengasuhan ini berpusat pada relasi positif antara orang tua dan anak. Orang tua memahami sikap dan kebutuhan anak, dengan demikian anak akan menuruti kehendak orang tua. Di antara keduanya ada timbal balik (Rachmawati, 2019a).

Para orang tua karir ganda di Perumahan Graha Kencana, Pamekasan menerapkan bentuk pengasuhan dengan menyesuaikan kondisi umur anak. Orang tua akan menggunakan pengasuhan otoriter bagi anak-anak yang belum cukup matang dalam memaknai dan memutuskan tindakan, tetapi akan memberikan sedikit keleluasaan di usia yang dianggap bisa dipertanggungjawabkan. Sebagai kedua orang tua mereka berupaya memberi motivasi dan arahan supaya anak-anak menjalani perintah dan menjauhi larangan Allah.

Pola asuh demokratis ini dilakukan dengan memberi teladan agar anak bisa mencontoh perilaku dan perkataan kedua orang tua. Para orang tua akan membiasakan sikap disiplin dan memilihkan sekolah dengan muatan keagamaan yang lebih banyak. Orang tua berusaha memosisikan diri sebagai pendengar yang baik bagi anak-anak. Mereka juga memosisikan sebagai pendamping dan pembimbing. Misalnya meluangkan waktunya untuk bermain bersama anak-anak. Secara demokratis, orang tua karir ganda mengasuh anak dengan bentuk penyesuaian perilaku, memosisikan diri sebagai teman (*child's best friend*) supaya terjadi timbal balik, dan terjadi kedekatan emosi yang positif antara orang tua dan anak. Bety, salah satu informan menyatakan:

“Dalam mengasuh anak-anak saya belajar bersabar, menerapkan disiplin, dan jadi pendengar yang baik. Saya memosisikan sebagai pendamping dan pembimbing, berbicara dengan mereka dan mendengarkan saat mereka bercerita. Dalam segi ibadah saya memberikan contoh, memberi contoh hingga anak meniru.” Pola asuh demokratis ini dilakukan juga dengan peneladanan yang baik oleh orang tua. Peneladanan ini dilakukan agar materi agama yang teoretis dapat dilaksanakan secara baik sehingga dapat berimplikasi pada pembentukan akhlak yang positif. Secara simultan dapat dikatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan yang disandarkan pada tuntunan agama Islam baik secara teoretis dan praktis (Majid, 2022).

3.2 Faktor Penting Pengasuhan Orang Tua Karir Ganda Bagi Kelangsungan Pendidikan Agama Islam Anak

Pola-pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua karir ganda bagi kelangsungan pendidikan agama Islam anak memiliki faktor pendukung dan penghambat. Beberapa faktor yang mendukung pendidikan agama Islam anak adalah keterlibatan keluarga besar, lingkungan, dan orang tua. Dalam masyarakat Madura, keluarga besar ikut andil dalam proses pendidikan anak. Selain keluarga besar, faktor pendukung lainnya adalah faktor lingkungan yang aman dan tidak tercemar dengan perilaku yang niradab. Lingkungan sekitar tampak sebagai lingkungan yang kondusif dan berpendidikan, baik dari sisi pemuda maupun orang tua. Lingkungan baik inilah yang menguatkan orang tua karir ganda untuk memasrahkan anak-anak mereka kepada lingkungan selama mereka berada jauh dari anak-anaknya dan melaksanakan karirnya.

Faktor pendukung ketiga dalam pengasuhan anak adalah orang tua, orang tua yang dimaksud adalah kakek dan nenek. Kakek dan nenek di lokus penelitian ini juga sangat aktif dalam membantu pengasuhan anak. Mereka mengunjungi anak secara berkala dan mewakili orang tua karir ganda selama melaksanakan tugas karirnya. Walaupun orang tua (kakek dan nenek) dapat menjadi faktor pendukung, di waktu yang bersamaan juga bisa jadi faktor penghambat yang harus dicarikan solusinya. (Himmah, 2020). Data yang dihimpun menunjukkan bahwa kakek dan nenek dapat menjadi faktor penghambat dalam pendidikan anak, biasanya disebabkan oleh perbedaan pola asuh dan keterbatasan pengetahuan dalam hal mendidik anak.

4. KESIMPULAN

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian. Pengasuhan orang tua karir ganda dalam memberikan pendidikan agama Islam di Perumahan Graha Kencana, Pamekasan dilakukan dengan dua pola. Pertama, pengasuhan otoriter. Pengasuhan ini dilakukan tidak hanya dengan paksaan dan pembatasan, tetapi juga dilakukan dengan komunikasi yang intensif, motivasi, dan perhatian yang cukup. Kedua, pengasuhan secara demokratis. Pola pengasuhan ini merupakan pola asuh yang moderat antara pola asuh otoriter dan permisif. Dengan pola asuh ini orang tua mencoba memahami kebutuhan dan perasaan anak, dengan itu anak dapat melakukan sesuatu secara sukarela. Pola asuh ini secara mutual akan memberikan timbal balik yang positif antara orang tua dan anak.

Sementara itu, ada beberapa faktor penting yang ikut memberikan pengaruh dalam pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua karir ganda di Perumahan Graha Kencana, Pamekasan. Beberapa faktor pendukungnya adalah keterlibatan keluarga besar yang datang ke rumah menggantikan orang tua karir ganda, lingkungan yang kondusif dan aman serta peran orang

tua (kakek dan nenek). Selain faktor pendukung, faktor penghambat juga tampak dalam proses pengasuhan, di antaranya adalah perbedaan pola asuh orang tua karir ganda dengan orang tua (kakek dan nenek), kakek dan nenek cenderung melakukan pola asuh yang permisif, hal menjadi faktor penghambat utama. Faktor penghambat kedua adalah keterbatasan pengetahuan orang tua. Beberapa orang tua karir ganda merupakan orang tua dengan keterbatasan pengetahuan agama, sehingga mereka merasa sulit untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

REFERENCES

1. Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 6(11).
2. Dayat. (2021). Agustus Perumahan Graha Kencana Kec. Tlanakan pamekasan). Wawancara [Komunikasi pribadi].
3. Dipoyanti, N. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Membina Akhlak Islami Anak [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
4. Emira, E. (2020). Pengaruh Sikap Keagamaan Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Banyumas Asri Belitang Sumatera Selatan [Undergraduate, IAIN Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3257/>
5. Faidhullah, A. (2019b). Pola asuh orangtua karir ganda terhadap anak dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di Lingkungan Masjid Ahlusunah Wal Jama'ah Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang [Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/16112/>
6. Himmah, U. Z. (2020). Peran OrangTua Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga Pedagang di Desa Cikembulan Pekuncen Banyumas. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Kurniyati, A., & Majid, Ach. N. (2021). Internalisasi Pendidikan Emansipatoris di Perguruan Tinggi Pesantren. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(11).
8. Majid, A. N. (2022). Landasan Filosofis Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih. Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), Art. 1.
9. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. SAGE Publications.
10. Rachmawati, A. (2019a). Orang Tua Karir Dan Pendidikan Anak. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel surabaya.
11. Rachmawati, A. (2019b). Orangtua Karir dan Pendidikan Anak. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
12. Rohman, T. (2018). Model Pendidikan Agama dalam Keluarga Muslim di Desa Pulutan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Edudeena, 2(2).
13. Sanya Dririnda Putranti. (2008). Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Karir ganda. 2(1), 46.
14. Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta.